BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi di pasar modal bagi investor adalah sarana untuk mendapatkan pengembalian berupa return. Investor yang berorientasi pada investasi jangka panjang, selain mengharapkan return, akan lebih menyukai peningkatan value dari perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan keseluruhan nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat didambakan oleh investor karena nilai dari investasinya juga akan berlipat sesuai dengan peningkatan nilai perusahaan tersbeut (Hanafi dan Halim, 2014). Adanya peningkatan nilai perusahaan yang merupakan tujuan dari investor membuat manajemen perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya tersebut. Peningkatan dari nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dinilai oleh pasar mampu memiliki performa yang baik. Perusahaan yang dinilai baik oleh pasar, biasanya memiliki peningkatan harga saham dan nilai perusahaannya juga akan turut mengalami peningkatan (Van Horne dan Wachowicz, 2016).

Nilai perusahaan adalah suatu nilai (satuan mata uang) yang bersedia untuk dibayarkan oleh pembeli ketika perusahaan tersebut dijual (Hanafi dan Halim, 2014). Nilai perusahaan yang optimal akan dapat dicapai ketika harga saham dari perusahaan mengalami peningkatan. Semakin tinggi harga saham perusahaanaan yang menunjukkan penilaian optimal dari pelaku pasar, maka nilai perusahaan juga

akan semakin meningkat (Husnan, 2014). Peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor atau variabel pembentuknya.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang berbeda adalah *research gap* yang mendasari penelitian ini. Variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan perlu untuk diteliti kembali untuk menguji pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Jusriani dan Raharjo (2013) yang meneliti pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ramadhani (2015) menyatakan dividen yang meningkat adalah suatu bentuk sinyal bagi investor yang positif yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut bertumbuh. Peningkatan dividen diartikan sebagai adanya keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang sebagai suatu hasil investasi yang baik dengan tingkat pengembalian yang cenderung positif. Perusahaan yang mampu menaikkan tingkat pengembalian kepada investor berupa dividen, menunjukkan kepada investor adanya suatu sinyal bahwa adanya perhatian dari manajemen perusahaan terhadap kepentingan investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya (Riyanto, 2014). Dengan adanya pembagian dividen maka perusahaan akan dianggap mengedepankan kepentingan investor sehingga dapat membuat pelaku pasar merasa perusahaan cukup sehat. Jusriani dan Raharjo (2013) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang disetujui oleh Ramadhani dkk (2015) mengenai pengaruh positif kebijakan pembagian dividen terhadap nilai perusahaan serta adanya hasil penelitian dari Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan hal yang

sama. Namun hasil penelitian yang menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimiliki oleh Yastini dan Mertha (2015), serta Himawan dan Christiawan (2016), dan juga disetujui oleh hasil penelitian Jariah (2016) yang serupa.

Kebijakan hutang yang didapatkan dari kebijakan perusahaan dalam menggunakan hutangnya over modal aset maupun ekuitas perusahaan (Wijaya, 2010). Adanbya penggunaan hutang yang baik akan menarik investor sebab dengan adanya utang yang digujnakan dengan baik maka perusahaan akan dapat mendapatkan proyek keuntungan dari penggunaan hutang efektif tersebut (Mandagi, 2011). Adanya penggunaan hutang yang baik akan meyakinkan investor bahwa perusahaan mampu melakukan pengelolaan hutang dengan baik (Darminto, 2012). Kondisi adanya pengaruh dari kebijakan hutang persuaahaan kepada nilai perusahaan disetujui oleh Ramadhani dkk (2015), dan diamini oleh Yastini dan Mertha (2015) serta adanya pengaruh ini juga dibutkitkan oleh penelitian Himawan dan Christiawan (2016).

Profitabilitas merupakan suatu kompetensi eprusahaan dalam menghasilkan suatu bentuk atau sejumlah keuntungan dari operasional usahanya (Sawir, 2012). Nilai perusahaan dapat ditentukan oleh profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dari operasional usaha maupun investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan *go public* nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui profit perusahaan. Investor yang memandang profit merupakan sinyal yang baik, akan melakukan pembelian saham perusahaan sehingga meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Ketika harga pasar saham

semakin tinggi maka nilai perusahaan akan menjadi semakin meningkat (Hanafi, 2012). Profitabilitas yang meningkat membuat pelaku pasar memandang perusahaan sebagai perusahaan yang berkinerja baik dan berpotensi memiliki keuntungan besar di masa mendatang sehingga mau untuk membeli sahamnya serta hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Ada pendapat yang berbeda dimana ada yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif seperti dapat idlihat di peneliritan Jusriani dan Raharjo (2013), tapi penelitian lain seperti penelitian Jariah (2016) justru menyatakan perubahan profitabilitas tidak mempengaruhi nilai eprusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jusriani dan Raharjo (2013) adalah pada penelitian ini ditambahkan variabel ukuran perusahaan untuk menggantikan kepemilikan manajerial. Alasan penambahan variabel ukuran perusahaan adalah berdasarkan saran Jusriani dan Raharjo (2013) dan hasil penelitian Masrifa (2016), Permana dan Hidayati (2016) dan Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran dari besarnya aset perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan usaha perusahaan. Total aset yang semakin besar menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk memiliki kinerja yang semakin besar. Perusahaan dengan total aset semakin besar juga menunjukkan perusahaan tersebut bereputasi yang baik sehingga investor akan memiliki kepercayaan yang besar kepada perusahaan (Permana dan Hidayati, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Masrifa (2016), Permana dan Hidayati (2016) dan Putra dan Lestari (2016) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Indriyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan lain dari penelitian Jusriani dan Raharjo (2013) adalah periode penelitian perusahaan, karena keterbatasan penelitian pada Jusriani dan Raharjo (2013) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada periode 2009-2011, maka untuk membedakanakan digunakan perusahaan jenis sektor lainnya yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Sektor pertambangan adalah salah satu penyumbang PDB Indonesia terbesar sejak tahun 2013 dengan kontribusi sebesar 11,01%, namun pada 2014 menurun menjadi sebesar 9,87%, kemudian kontribusinya menjadi sebesar 7,62% pada 2015 dan kontribusi sector pertambangan bagi PDB Indonesia kembali menurun pada angka 6,33% pada tahun 2016 (BPS.go.id, 2019). Kondisi ini terjadi akibat adanya fluktuasi harga komoditas tambang yang mengalami kecendrungan pertumbuhan negative, selain itu neraca ekspor bahan komoditas tambang saat ini mengalami penurunan akibat adanya UU No 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Minerba yang diberlakukan sejak tahun 2014 yang mengharuskan pengusaha melakukan pengolahan dan pemurnian sebelum dilakukan eskpor.

Permasalahan dimulai sejak tahun 2014 dimana pemerintah Indonesia secara tegas memberlakukan Undang-Undang No 4 Tahun 2009 tersebut yaitu

pelarangan ekspor mineral. Hal ini membuat perusahaan sector pertambangan tidak mampu meningkatkan volume penjualannya dan mengalami penurunan dari harga sahamnya yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan pertambangan tersebut (Bappenas.go.id, 2019).

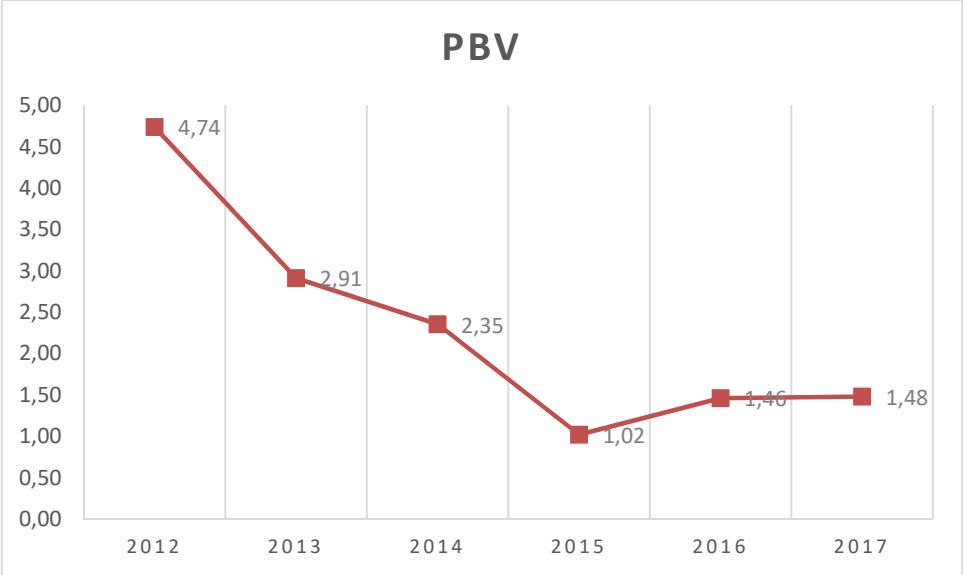

Adanya fenomena tersebut merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti karena perusahaan sector pertambangan yang merupakan penyumbang PDB Indonesia terbesar di Indonesia saat ini mengalami kesulitan yang mengakibatkan harga sahamnya menurun sehingga ada kecenderungan investor merasa bahwa risiko sistematik yang dialami investor ketika melakukan investasi pada perusahaan sector pertambangan akan meningkat. Alasan penggunaan periode 2016-2018 juga karena terdapat permasalahan dari sector pertambangan mulai periode 2012-2015 yang menunjukkan adanya penurunan kontribusi bagi PDB Indonesia dalam periode tersebut dan perusahaan pertambangan walaupun saat ini masih mengalami kerugian, namun nilainya pada 2016-2017 menunjukkan trend peningkatan.

Penelitian ini berjudul "**Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018**".

1.2 Rumusan Masalah

Adanya suatu inkonsistensi hasil membuat perlunya diteliti kembali untuk mengungkap perilaku pelaku pasar terhadap nilai perusaahaa. Hal ini merupakan suatu fenomena yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan suatu hubungan dari kejadian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
   a. Bagi Perusahaan

      Agar dipertimbangkan sebelum membuat keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen.

   b. Bagi Calon Investor

      Diharapkan dapat memberi insight pada investor tentang perusahaan dalam artian investor dapat memiliki gambaran tentang kondisi sebenarnya.
2. Manfaat Teoritis

   Manfaatnya adalah untuk menambah koleksi buku di perpustakaan yang dapat mena.